

HUBUNGAN ANTARA LAMA HOSPITALISASI DAN PERSEPSI KELUARGA TENTANG PERILAKU PERAWAT DENGAN KECEMASAN ANAK PRA SEKOLAH DI RSUD PKU MUHAMMADIYAH GUBUG 2014

Sukarmin^a, Subiwati^b

^{a,b} STIKES Muhammadiyah Kudus

^a sukarmin@stikesmuhkudus.ac.id, ^b subiwati@stikesmuhkudus.ac.id

Abstrak

Usia prasekolah merupakan masa kanak-kanak awal yaitu pada usia 3-6 tahun. Pada usia ini, perkembangan motorik anak berjalan terus-menerus. Hasil penelitian Purwandari *et.al.* (2011) di RSUD Margono Soekardjo Purwokerto menunjukkan 25% anak usia prasekolah yang dirawat mengalami cemas berat, 55% cemas sedang dan 20% cemas ringan. Dampak hospitalisasi dan kecemasan yang dialami anak usia prasekolah berisiko dapat mengganggu tumbuh kembang anak dan proses penyembuhan pada anak. Mengetahui hubungan lama hospitalisasi dan persepsi keluarga tentang perilaku perawat dengan kecemasan rawat inap pada anak pra sekolah di RSUD PKU Muhammadiyah Gubug. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelatif analitik yaitu untuk menerangkan tentang hubungan antara lama hospitalisasi dan persepsi keluarga tentang perilaku perawat dengan kecemasan rawat inap. Peneliti mengambil 30 responden anak pra sekolah yang dirawat di RSUD PKU Muhammadiyah Gubug. Ada hubungan antara perilaku perawat dengan kecemasan anak pra sekolah dengan nilai $p = 0,002$ ($<\alpha, 0,05$) sedangkan hubungan lama hospitalisasi dengan kecemasan anak prasekolah tidak ada hubungan yang bermakna dengan nilai $p = 0,073$ ($>\alpha, 0,05$). Meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan terutama ditunjukkan dalam perawatan anak usia pra sekolah yang mengalami dampak hospitalisasi.

Kata Kunci : *hospitalisasi, perilaku, kecemasan*

Abstract

Preschoolage is early childhood that is at the age of 3-6 years. At this age, children running motor development continues. Results of the study Purwandari *et.al.* (2011) in RSUD Margono Soekardjo Purwokerto showed 25% of preschool-aged children who were treated experienced severe anxiety, 55% moderate and 20% worried mild anxiety. Impact of hospitalization and anxiety experienced by preschool children at risk can interfere with development of the child and the child's healing process. Knowing the relationship long hospitalization and family perceptions about the behavior of nurses with emergency hospitalization at pre-school children in RSUD PKU Muhammadiyah Gubug. This research method uses analytic type of correlative study to explain the relationship between duration of hospitalization and the family's perception of the behavior of the nurse-patient anxiety. Researchers took 30 respondents who admitted to pre-school children in RSUD PKU Muhammadiyah Gubug. There is a relationship between the behavior of the emergency nurse with pre-school children with the $p = 0,002$ ($<\alpha, 0,05$) where a long-standing relationship with emergency hospitalization preschoolers no meaningful relationship with the $p = 0,073$ ($>\alpha, 0,05$). Improving the quality of nursing care services primarily indicated in the treatment of pre-school children who have been affected by hospitalization.

Keyword : *hospitalization, behavior, anxiety*

I. PENDAHULUAN

Anak merupakan aset bangsa yang sangat penting untuk masa depan kehidupan kita semua. Nilai yang diberikan pada mereka tercermin dalam kesejahteraan yang mereka terima. Anak dapat gagal memenuhi harapan setiap orang tua apabila anak mengalami suatu gangguan dimasa kanak-kanak seperti trauma di rumah sakit, sekolah, maupun di rumah

(Sacharin, 1998 dikutip dari Sumaryoko, 2008) Presentase anak yang dirawat dirumah sakit saat ini mengalami masalah yang lebih serius dan kompleks dibandingkan kejadian hospitalisasi pada tahun-tahun sebelumnya. Mc Cherty dan Kozak mengatakan hampir empat juta anak dalam satu tahun mengalami hospitalisasi (Lawrence J. cit Hikmawati, 2000). Rata-rata anak mendapat perawatan selama enam hari. Selain membutuhkan

perawatan yang special dibanding pasien lain, anak sakit juga mempunyai keistimewaan dan karakteristik tersendiri karena anak-anak bukanlah miniature dari orang dewasa atau dewasa kecil. Dan waktu yang dibutuhkan untuk merawat penderita anak-anak 20-45% lebih banyak dari pada waktu untuk merawat orang dewasa (Speirs, cit Hikmawati, 2000).

Hospitalisasi (rawat inap) pada pasien anak dapat menyebabkan kecemasan dan stres pada semua tingkat usia. Penyebab dari kecemasan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari petugas (perawat, dokter dan tenaga kesehatan lainnya), lingkungan baru maupun keluarga yang mendampingi selama perawatan. Keluarga sering merasa cemas dengan perkembangan anaknya, pengobatan, peraturan dan keadaan di rumah sakit, serta biaya perawatan. Meskipun dampak tersebut tidak berlangsung pada anak, secara psikologis anak akan merasakan perubahan perilaku dari orang tua yang mendampingi selama perawatan. Anak akan semakin stres dan hal ini berpengaruh terhadap proses penyembuhan, yaitu menurunnya respon imun. Hal ini telah dibuktikan bahwa pasien yang mengalami kegoncangan jiwa akan mudah terserang penyakit, karena pada kondisi stres terjadi penekanan sistem imun. Pasien anak yang teraupetik dan sikap perawat yang penuh perhatian akan mempercepat proses penyembuhan (Nursalam, 2005)

Perasaan cemas merupakan dampak dari hospitalisasi yang dialami oleh anak karena menghadapi stressor yang ada di lingkungan rumah sakit. Pada umumnya reaksi anak terhadap sakit adalah kecemasan karena perpisahan, kehilangan, perlukaan tubuh, dan rasan yeri. Pada masa prasekolah reaksi anak terhadap hospitalisasi adalah menolak makan, sering bertanya, menangis perlahan, tidak kooperatif terhadap petugas kesehatan. Sehingga perawatan di rumah sakit menjadi kehilangan control dan pembatasan aktivitas. Seringkali *hospitalisasi* dipersepsikan oleh anak sebagai hukuman, sehingga ada perasaan malu, takut sehingga menimbulkan reaksi agresif, marah, berontak, tidak mau bekerjasama dengan perawat (Jovan, 2007).

Potter & Perry (2005) menyatakan usia prasekolah merupakan masa kanak-kanak awal yaitu pada usia 3-6 tahun. Pada usia ini,

perkembangan motorik anak berjalan terus-menerus. Hasil penelitian Purwandari *et.al.* (2011) di RSUD Margono Soekardjo Purwokerto menunjukkan 25% anak usia prasekolah yang dirawat mengalami cemas berat, 55% cemas sedang dan 20% cemas ringan. Dampak hospitalisasi dan kecemasan yang dialami anak usia prasekolah berisiko dapat mengganggu tumbuh kembang anak dan proses penyembuhan pada anak (Wong, 2004)

Lingkungan rumah sakit merupakan penyebab stress bagian anak dan orang tuanya, baik lingkungan fisik rumah sakit seperti bangunan atau ruang rawat, alat-alat, bau yang khas, pakaian putih petugas kesehatan maupun lingkungan sosial, seperti sesama pasien anak, ataupun interaksi dan sikap petugas kesehatan itu sendiri. Perawat memegang posisi kunci untuk membantu orangtua menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan perawatan anaknya di rumah sakit karena perawat berada disamping pasien selama 24 jam. Perawat harus mampu menjalankan peran masing-masing yang sesuai dengan kode etik dan landasan ilmu, pengetahuan yang dimiliki. Adapun peran dan fungsi perawat menurut konsorsium ilmu kesehatan 1989 yaitu sebagai pemberi ilmu kesehatan 1989 yaitu sebagai pemberi edukator, koordinator, kolaborator, konsultan dan pembaharu. Profesionalitas kerja perawat dapat dilihat ketika ia mampu menjalankan peran dan fungsinya (Hidayat, 2008)

Perawat memerlukan kemampuan untuk memperhatikan orang lain keterampilan intelektual, teknikal dan interpersonal yang tercermin dalam perilaku *caring* atau kasih sayang dalam menjalankan fungsi dan perannya. Keperawatan dan *caring* merupakan suatu hal yang tak terpisahkan dan pada saat yang sama mengindikasikan bahwa beberapa aktivitas praktik harus didasarkan pada perilaku *caring* (Morison, 2009).

Ardor (1958) dalam Ambarwati & Nasution (2012) membuktikan bahwa pasien yang mengalami kegoncangan jiwa akan mudah terserang penyakit, karena pada kondisi stress akan terjadi penekanan sistem imun. Data yang diperoleh DepKes RI tahun 2008 dari beberapa rumah sakit ditemukan bahwa masih ada pasien yang tidak puas terhadap pelayanan keperawatan yang diberikan, salah satu

penyebabnya yaitu perilaku *caring* perawat yang masih kurang memuaskan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Rahmi tahun 2008 pada 10 pasien anak umur 3-4 tahun di Irna D RSUP Dr. M. Djamil Padang didapatkan semuanya tidak kooperatif terhadap tindakan keperawatan yang diberikan seperti saat diinjeksi, dipasang termometer, saat perawat datang dengan membawa obat, saat diambil darah, semua anak menunjukkan respon seperti menangis, meronta-ronta, memeluk ibu, mengajak pulang, dan berteriak. Berdasarkan hasil penelitian Ardiana pada tahun 2010 di Dr. H. Koesnadi Bondowoso dari jumlah sampel sebanyak 92 pasien, diperoleh hasil sebanyak 54% perawat berperilaku *caring*. Perilaku *caring* yang dilakukan oleh seorang perawat dapat mempengaruhi tingkat kepuasan pasien. Dengan tingginya tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan juga dapat mendatangkan keuntungan untuk rumah sakit (Godki dan Godkin, 2004)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD PKU Muhammadiyah, selama 3 bulan terakhir dari bulan September sampai Nopember 2013 didapatkan data jumlah pasien anak yang dirawat sebanyak 138 pasien. Pasien anak usia 3-6 tahun yang dirawat sebanyak 22 pasien. Peneliti mengambil sampel 10 anak. Hasil observasi menemukan banyak anak yang menangis terutama saat dilakukan tindakan perawatan. Selain menangis, pasien anak juga tidak mau berpisah dengan ibunya dan menghindari ketika akan dilakukan tindakan perawatan. Tingkat kecemasan tinggi ada 3 pasien (30%), tingkat kecemasan sedang 4 (40%) pasien dan tingkat kecemasan ringan 3 pasien (30%). Hospitalisasi juga menyebabkan anak-anak menjadi susah makan, susah tidur dan susah untuk minum obat. Keadaan tersebut dapat menyebabkan proses penyembuhan anak menjadi terganggu. Peneliti mensurvei melihat sesuai fakta perilaku perawat dalam pelayanan kasih sayang, perkataan, waktu melakukan tindakan pada pasien anak kurang halus dan lembut. Ada perawat yang sudah melakukan perawatan secara halus dan lembut pasiennya masih merasa cemas.

Bertolak dari pemikiran-pemikiran tersebut serta didukung oleh hasil-hail penelitian

sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti : hubungan antara lama hospitalisasi dan perilaku perawat dengan kecemasan anak prasekolah di RSUD PKU Muhammadiyah Gubug.

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. dimana setiap subjek hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pengumpulan data (Nursalam, 2008). Penelitian ini dilaksanakan di RSUD PKU Muhammadiyah Gubug Grobogan pada tanggal 01 – 08 Februari 2014, Populasi pada penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak pra sekolah yang dirawat di RSUD PKU Muhammadiyah Gubug Dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Jumlah sampel sebanyak 30 responden yaitu populasi orang tua yang mempunyai anak usia 3-6 tahun yang dirawat di bangsal Al-Ikhlas RSUD PKU Muhammadiyah Gubug Alat ukur yang digunakan` dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang berisi pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan yang harus dijawab oleh responden. Kuisisioner adalah suatu alat pengumpulan data mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum/orang banyak (Notoatmodjo, 2003). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang terdiri atas 4 bagian, yaitu: Isian tentang data demografi: 1) jenis kelamin, 2) umur anak, 3) hubungan responden dengan anak. Faktor status penyakit meliputi: 1) diagnosa penyakit saat ini, 2) lama rawat di rumah sakit. Faktor kecemasan anak pra sekolah yang mengalami hospitalisasi di rumah sakit ketika di rawat menggunakan Skala *HARS* Menurut *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* penilaian kecemasan terdiri dan 14 pertanyaan dengan mencentang gejala kecemasan yang ada. Kuisisioner yang berkaitan dengan perilaku perawat

Pengolahan Data dilakukan melalui tahap-tahap : editing, coding, entry, cleaning dan analisa data menggunakan analisa univariat

dan bivariat menggunakan uji non parametrik yaitu *chi square* dengan tingkat kemaknaan 95% (α 0,05), menggunakan bantuan SPSS. Etika Penelitian menurut Polit dan Beck(2006) dibedakan menjadi prinsip manfaat (bebas dari penderitaan, bebas dari eksploitasi dan *benefits ratio*) dan prinsip menghargai subjek (*informed consent*)

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel.1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur anak di RSUD PKU Muhammadiyah Gubug

Umur	Jumlah (n)	%
3-4 th	20	66,7
5-6 th	10	33,3
Jumlah	30	100,0

Sumber data primer

Tabel 2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin anak pra sekolah di RSUD PKU Muhammadiyah Gubug

Jenis Kelamin	Jumlah(n)	%
Laki-laki	21	70
Perempuan	9	30
Jumlah	30	100,0

Sumber data primer

Tabel 3

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Tingkat pendidikan anak pra sekolah di RSUD PKU Muhammadiyah Gubug

Tingkat Pendidikan	Jumlah (n)	%
Belum sekolah	5	16,7
PAUD	12	40
Taman Kanak-kanak	10	33,3
SD	3	10

Tabel 8

Distribusi hubungan perilaku perawat dengan kecemasana` pada anak pra sekolah di RSUD PKU Muhammadiyah Gubug

Perilaku Perawat	Tingkat Kecemasan				Total		OR (95%CI)	P
	Ringan		Berat		N	%		
	N	%	N	%				
Buruk	3	25	9	75	12	40	0,067 0,11-0,404	0,002
Baik	15	83,3	3	16,7	18	60		
Jumlah	18	60	12	40	30	100		

Sumber : Data Primer

Jumlah	30	100
--------	----	-----

Sumber data primer

Tabel 4

Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kecemasan pada anak pra sekolah di RSUD PKU Muhammadiyah Gubug

Tingkat Kecemasan	Jumlah (n)	%
Ringan	18	60
Berat	12	40
Jumlah	30	100,0

sumber data primer

Tabel 5

Distribusi frekuensi responden berdasarkan lama hospitalisasi di RSUD PKU Muhammadiyah Gubug

Lama hospitalisasi	Jumlah (n)	%
≤3 hari	14	46,7
>3 hari	16	53,33
Jumlah	30	100,0

sumber data primer

Tabel 6

Distribusi frekuensi berdasarkan perilaku perawat pada anak pra sekolah di RSUD PKU Muhammadiyah Gubug

Perilaku perawat	Jumlah (n)	%
Buruk	12	40
Baik	18	60
Jumlah	30	100,0

sumber data primer

Tabel .7

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pernah pengalaman hospitalisasi di RSUD PKU Muhammadiyah Gubug

Pengalaman Hospitalisasi	Jumlah (n)	%
Pernah	11	36,7
Tidak pernah	19	63,3
Jumlah	30	100,0

sumber data primer

Tabel.9

Distribusi hubungan antara Lama hospitalisasi dengan kecemasan pada anak pra sekolah di RSUD Muhammadiyah Gubug

Lama Hospitalisasi	Tingkat Kecemasan				Total		OR (95%CI)	P
	Ringan		Berat					
	N	%	N	%	N	%		
Sebentar	6	42,9	8	57,1	14	46,7	0,25 0,053-1,177	0,073
Lama	12	53,3	4	25	16	53,3		
Jumlah	18	60	12	40	30	100		

Sumber : Data Primer

IV. PEMBAHASAN

Sesuai dengan tugas perkembangan anak umur 3 tahun yang merupakan masa pengenalan dunia objek di luar diri sendiri, disertai dengan penghayatan bersifat subjektif. Jika seorang anak dirawat di rumah sakit, maka anak tersebut akan mudah mengalami krisis karena anak mengalami kecemasan akibat perubahan baik terhadap status kesehatannya maupun lingkungannya dalam kebiasaan sehari-hari. Selain itu, anak tersebut mempunyai sejumlah keterbatasan dalam mekanisme coping untuk mengatasi masalah ataupun kejadian-kejadian yang bersifat menekan.

Pada anak usia prasekolah sebagian besar sudah dapat mengerti dan mampu mengerti bahasa yang sedemikian kompleks. Bagi anak usia prasekolah, sakit adalah sesuatu yang menakutkan. Selain itu, perawatan di rumah sakit dapat menimbulkan cemas karena anak merasa kehilangan lingkungan yang dirasakannya aman, penuh kasih sayang, dan menyenangkan. Anak juga harus meninggalkan lingkungan rumah yang dikenalnya, permainan, dan teman sepermainannya (Supartini, 2004). pengalaman traumatik, lingkungan baru pengalaman hospitalisasi, diri terganggu, Frustrasi, pola mekanisme coping keluarga riwayat gangguan kecemasan dalam keluarga.

Perawat adalah suatu profesi yang mulia, karena memerlukan kesabaran dan ketenangan dalam melayani pasien yang sedang menderita sakit. Seorang perawat harus dapat melayani pasien dengan sepenuh hati. Sebagai seorang perawat harus dapat memahami masalah yang dihadapi oleh pasien, selain itu seorang perawat dapat berperan menarik. Untuk itu seorang perawat memerlukan kemampuan

untuk memperhatikan orang lain, ketrampilan intelektual, teknikal dan interpersonal yang tercermin dalam perilaku peduli atau kasih sayang (Dwidiyanti, 2007).

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji Chi Square (X²) diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara perilaku perawat dengan tingkat kecemasan anak pra sekolah. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian. Gaghiwu di Universitas Sam Ratulangi Manado dengan judul hubungan perilaku caring perawat dengan stres hospitalisasi pada anak usia toddler di RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado tahun 2013, sedangkan lama hospitalisasi tidak ada hubungan dengan tingkat kecemasan anak prasekolah di ruang Al-Ikhlas RSUD Muhammadiyah Gubug. Namun meskipun demikian hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan, diantaranya adalah Faktor predisposisi kecemasan (pengalaman hospitalisasi, diri terganggu, frustrasi, pola mekanisme coping keluarga riwayat gangguan kecemasan dalam keluarga

V. KESIMPULAN

Sebagian besar anak prasekolah saat hospitalisasi di RSUD Muhammadiyah Gubug adalah berjenis kelamin laki-laki (70 %), dengan lama hospitalisasi pendek (60 %), dengan tingkat kecemasan berat (86,7%) dan perilaku baik perawat (70%) dan terdapat hubungan antara perilaku perawat dengan kecemasan anak pra sekolah diperoleh sedangkan untuk lama hospitalisasi tidak ada hubungan yang bermakna antara Lama hospitalisasi dengan tingkat kecemasan di ruang Al-Ikhlas RSUD Muhammadiyah Gubug.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. Children in hospitalization. www.ynhh.org diakses pada tanggal 10 Maret 2009.
- _____. <http://id.w3dictionary.org>.diakses pada tanggal 26 Agustus 2009.
- Alawi.Hospitalisasi.<http://masalahwiners.blogspot.com> diakses pada tanggal 17 Agustus 2009
- Dachi, Jovan.Hospitalisasi.www.jovandc.multiply.com.diakses pada tanggal 17 Agustus 2009.
- Davison, Gerald C. Psikologi Abnormal (Edisi ke-9). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2006
- Burns, Nancy, Ph.D. The Practice Of Nursing Research. Philadelphia: W. B Saunders Company.1993.
- Fielding, Richard. Clinical Communication Skills. Hongkong: Hongkong University Press. 1995.
- Ferguson, Barbara Faye. Preparing Young Children For Hospitalization: A Comparison Of Two Methods.<http://pediatrics.aappublication.org>.diakses pada tanggal 10 Maret 2009.
- Jackson & Saunders. Child Health Nursing: A Comprehensive Approach To The Care Of Children And Their Families. Philadelphia: Lippincot Williams & Wilkins. 1993.
- Klossner, N. Jayne. Inroductory Maternity And Pediatric Nursing. Philadelphia: Lippincot Williams & Wilkins. 2006.
- Leifer, Gloria. Introduction To Maternity & Pediatric Nursing. St. Louis: Saunders. 2003
- Lewin, Kurt. Theory Of Regression In Frustration. <http://gestalttheory.net>.diakses pada tanggal 5 Maret 2009.
- Ngastiyah. Perawatan Anak Sakit. Jakarta: EGC. 2005.
- Nursalam. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Penerbit Salemba Medika. 2008.
- Mahyudin, Edy Hospitalisasi. www.tugassekolahonline.blogspot.com.diakses pada tanggal 14 Maret 2009.
- Muhaj, Khairul. Aspek Psikososial. <http://khairulmuhaj.blogspot.com>.diakses pada tanggal 26 Agustus 2009.
- Muscari.Pediatric Nursing. Philadelphia: Lippincot Williams & Wilkins. 2005.
- Mustikasari.Perbandingan Tingkat Kemampuan Mekanisme Koping Sebelum dan Sesudah Pemberian Bimbingan Individu Pada Mahasiswa Profesi di Rumah Sakit Jiwa.Jurnal Keperawatan Indonesia vol 10 no.2. 2006.
- Sacharin, Rosa M. Prinsip Keperawatan Pediatrik. Jakarta: EGC. 1998.
- Severo, Richard. Play Eases The Fears Of Hospitalized Children. www.nytimes.com diakses pada tanggal 5 Maret 2009.
- Pidgeon, Virginia. Functions Of Preschool Children's Questions In Coping With Hospitalization. www.intersciene.wiley.com diakses pada tanggal 10 Maret 2009.
- Potts, Nicki L. Pediatric Nursing Caring For Children and Their Families Second Edition. New York: Thomson Delmar Learning. 2007.
- Wong, D L. Whalley & Wong's Nursing Care Of Infants And Children. St. Louis: Mosby. 2007.